

# PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA MA NU MRANGGEN MENGENAI TANGGUNGJAWAB PENGANGKUT DALAM PENGANGKUTAN NIAGA

Agus Saiful Abib<sup>1</sup>, Endah Pujiastuti<sup>2</sup>, Tri Mulyani<sup>3</sup>

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Semarang, Semarang, Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [agussaifulabib@usm.ac.id](mailto:agussaifulabib@usm.ac.id)

## **Info Artikel**

Masuk: 13/07/2023

Revisi: 25/07/2023

Diterima: 27/09/2023

Terbit: 28/10/2023

## **Keywords:**

TRANSPORT,  
Transportation, MA  
students, transportation

## **Abstract**

Public transportation is one of the transportation media that is very necessary for the community and the government to minimize the use of private transportation as well as congestion that is becoming more and more common in big cities in Indonesia. The use of public transportation is carried out by the government through State-Owned Enterprises (BUMN) and Privately-Owned Enterprises (BUMS) through land, sea and air transportation. Public transportation in the past 1 (one) decade has become the main center of attention for the central and regional governments in order to minimize the accident rate on public transportation and make various policies to protect passengers and their heirs if unwanted things happen. So far, many students do not know the responsibilities of carriers in public transportation, therefore it is necessary to do community service in the form of outreach to increase the understanding of MA NU Mranggen students regarding the responsibilities of carriers in public transportation. This service is carried out by means of lectures and direct questions and answers and evaluation by distributing questionnaires before and after the activity is carried out. This service is carried out by an implementation team consisting of 1 (one) chairperson, and 2 (two) members. The implementation team is lecturers at the Faculty of Law, University of Semarang who are competent in mastering material regarding the responsibilities of carriers in commercial transport. The results of the dedication which took the theme of the rights of persons with disabilities, based on an average increase of 70.0%.

Public transportation is one of the transportation media that is very necessary for the community and the government to minimize the use of private transportation as well as congestion that is becoming more and more common in big cities in Indonesia. The use of public transportation is carried out by the government through State-Owned Enterprises (BUMN) and Privately-Owned Enterprises (BUMS) through land, sea and air transportation. Public transportation in the past 1 (one) decade has become the main center of attention for the central and regional governments in order to minimize the accident rate on public transportation and make various policies to protect

**Kata kunci:**

ANGKUTAN, Transportasi,

Siswa MA, transportasi

**P-ISSN:** 2598-2273

**E-ISSN:** 2598-2281

**DOI** : 10.33061

---

passengers and their heirs if unwanted things happen. So far, many students do not know the responsibilities of carriers in public transportation, therefore it is necessary to do community service in the form of outreach to increase the understanding of MA NU Mranggen students regarding the responsibilities of carriers in public transportation. This service is carried out by means of lectures and direct questions and answers and evaluation by distributing questionnaires before and after the activity is carried out. This service is carried out by an implementation team consisting of 1 (one) chairperson, and 2 (two) members. The implementation team is lecturers at the Faculty of Law, University of Semarang who are competent in mastering material regarding the responsibilities of carriers in commercial transport. The results of the dedication which took the theme of the rights of persons with disabilities, based on an average increase of 70.0%.

---

**Abstrak**

Transportasi umum merupakan salah satu media angkut yang sangat diperlukan bagi masyarakat dan pemerintah guna meminimalisir penggunaan alat transportasi pribadi serta kemacetan yang semakin menjadi-jadi di kota-kota besar di Indonesia. Penggunaan transportasi umum dilakukan oleh pemerintah melalui Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) melalui transportasi darat, laut maupun udara. Transportasi umum dalam 1 (satu) dekade ini menjadi pusat perhatian utama bagi pemerintah pusat maupun daerah guna meminimalisir tingkat kecelakaan pada transportasi umum serta membuat berbagai kebijakan dalam melindungi penumpang maupun ahli warisnya apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Selama ini banyak siswa yang belum mengetahui tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan umum, oleh karena itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi peningkatan pemahaman Siswa MA NU Mranggen mengenai tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan umum. Pengabdian ini dilakukan dengan cara ceramah dan tanya jawab secara langsung dan evaluasi dengan penyebaran quesioner sebelum dan sesudah kegiatan dilaksanakan. Pengabdian ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari 1 (satu) orang ketua, dan 2 (dua) orang anggota. Tim pelaksana ini adalah para dosen Fakultas Hukum Universitas Semarang yang berkompeten dalam penguasaan materi mengenai tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga. Adapun hasil pengabdian yang mengambil tema hak-hak penyandang disabilitas ini berdasarkan rata-rata mengalami kenaikan sebesar 70,0%.

## 1. PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini angkutan umum menjadi fokus utama pemerintah daerah dan pusat dalam menanggulangi kemacetan yang semakin parah dan dialami oleh kota-kota besar di Indonesia. Jakarta, Surabaya, Semarang dan kota-kota besar lain di Indonesia merupakan kota besar yang menghadapi masalah kemacetan setiap hari pada jam-jam sibuk, yaitu jam berangkat kerja dan anak sekolah serta jam pulang kerja. Kota-kota besar tersebut saat ini sedang berlomba-lomba membuat program penanggulangan kemacetan dengan mengerahkan moda transportasi massal yang bertujuan mengangkut penumpang sebanyak mungkin dalam sekali jalan. Contoh moda transportasi saat ini gencar dikembangkan adalah Transjakarta, Trans Semarang, dll bus-bus tersebut hampir setiap tahunnya mengalami peningkatan dalam jumlah dan modelnya yang berbagai macam. Namun alat transportasi yang sering digunakan untuk media pengangkutan secara massal adalah bus, kereta, kapal laut dan pesawat udara, kesemua moda transportasi tersebut dapat digunakan penumpang untuk mengangkut manusia dan/atau barang. Pengangkutan barang dapat menggunakan kereta gerbong barang, truk, pesawat kargo dan kapal kargo, sedangkan alat yang digunakan untuk mengangkut manusia adalah bus, pesawat penumpang, kapal penumpang. Seluruh perusahaan pengangkutan sebelum melaksanakan kegiatan pengangkutan harus mendapat ijin.

Setiap perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengangkutan harus memperoleh ijin dari pemerintah sesuai dengan jasa pengangkutan yang dijalankannya. Perusahaan bidang jasa pengangkutan lazim disebut dengan perusahaan pengangkutan. Perusahaan pengangkutan meliputi kegiatan usaha dibidang jasa:

- a. pengangkutan dengan kereta api (*railway*)
- b. pengangkutan dengan kendaraan bermotor umum (*highway*)
- c. pengangkutan dengan kapal laut kapal penyeberangan, kapal danau dan kapal sungai (*waterway*)
- d. pengangkutan dengan pesawat udara (*airway*)<sup>1</sup>

Pengangkutan bertujuan untuk memindahkan barang dan manusia dari suatu tempat ke tempat lain dengan selamat sampai tempat tujuan serta mendapatkan keuntungan berdasarkan kesepakatan baik lisan maupun tertulis diantara pengangkut dengan pengirim/penumpang. Khusus untuk pengangkutan barang dilaksanakannya perpindahan barang dari suatu tempat ke tempat tertentu bertujuan untuk meningkatkan nilai harga barang. Pada umumnya pengangkutan bersifat lisan, sehingga bukti kesepakatan pengangkutan secara lisan adalah adanya dokumen pengangkutan yang ditandatangani pengirim. "Dokumen pengangkutan berfungsi sebagai bukti sudah terjadi perjanjian pengangkutan dan wajib dilaksanakan para pihak. Dokumen pengangkutan barang lazim disebut surat muatan sedangkan dokumen pengangkutan penumpang disebut karcis penumpang."<sup>2</sup>

Dalam kegiatan pengangkutan baik barang maupun manusia dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan baik oleh pengangkut maupun pengirim/penumpang. Salah satu hal yang tidak diinginkan baik pengangkut maupun pengirim/penumpang adalah terjadinya kecelakaan yang tidak diinginkan dan tidak dapat diprediksi sebelumnya oleh siapapun. Akibat adanya kecelakaan pada pengangkutan juga akan menimbulkan kerugian baik material maupun immaterial yang dialami oleh para pihak baik pengangkut maupun pengirim/penumpang.

---

<sup>1</sup> Abdulkadir Muhammad, *Hukum Pengangkutan Niaga*, Bandung, Citra Aditya Bakti, Halaman 2.

<sup>2</sup> Ibid

Pengangkut sebagai pihak yang melakukan jasa kegiatan pengangkutan wajib bertanggung jawab terhadap apa yang di angkut. Sebenarnya terjadinya kecelakaan yang menimpa akan dapat ditanggulangi dengan tindakan preventif berupa kelayakan dari alat angkut yang digunakan oleh pengangkut, misalnya dengan pemeriksaan atas kelayakan jalan kendaraan, muatan yang tidak melebihi kapasitas daya angkut, namun di samping hal tersebut masih ada faktor lain yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecelakaan baik faktor manusia (*human error*) misalnya mabuk, ngantuk dan ceroboh dalam mengendalikan alat angkut. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan yang adalah faktor alam baik cuaca buruk, gempa bumi, banjir, longsor dll.

Salah satu upaya yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai tanggung jawab pengangkut dalam pelaksanaan pengangkutan niaga adalah melakukan penyuluhan melalui jalur-jalur pendidikan yaitu sekolah-sekolah terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam rangka peningkatan pemahaman mengenai tanggung jawab pengangkut dalam pelaksanaan pengangkutan niaga ini, Tim Pengabdian Fakultas Hukum Universitas Semarang akan melakukan, pengabdian kepada masyarakat yaitu di MA NU Mranggen. Ditentukannya MA NU Mranggen sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat dikarenakan beberapa alasan, di antaranya banyaknya peserta didik yang tidak memahami mengenai tanggung jawab pengangkut dalam pelaksanaan pengangkutan niaga dan sebagian peserta didik MA NU Mranggen berasal dari beberapa daerah di Kabupaten Demak sehingga diharapkan mereka dapat menyebarkan tema dari pengabdian yaitu peningkatan pemahaman mengenai tanggung jawab pengangkut dalam pelaksanaan pengangkutan niaga.

Peningkatan pemahaman mengenai tanggung jawab pengangkut dalam pelaksanaan pengangkutan niaga yang akan dilakukan di MA NU Mranggen meliputi pemahaman mengenai pengertian pengangkutan, tujuan pengangkutan, tanggung jawab pengangkutan. Selain itu akan dijelaskan pula mengenai pengangkut dan pengirim/penumpang

## **2. BAHAN DAN METODE**

Pada prinsipnya metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibagi menjadi dua tahap yaitu tahap pra kegiatan dan tahap pelaksanaan. Selanjutnya akan diuraikan metode pelaksanaan yang digunakan dalam masing-masing tahap yaitu :

1. Tahap Pra Kegiatan :
  - a. Tim melakukan pra kegiatan dengan melakukan survei pedahuluan ke mitra yang akan dijadikan sebagai tempat pengabdian
  - b. Dalam survei tersebut tim akan mengidentifikasi kondisi lapangan yang ada pada mitra
  - c. Tim akan mengelompokkan dan menganalisis kondisi lapangan yang telah diidentifikasi dengan dikaitkan dengan tujuan dari kegiatan ini
  - d. Tim akan melakukan prioritas terhadap proram yang akan diberikan pada saat pelaksanaan
  - e. Tim akan membuat rencana program yang tepat dalam pelaksanaan pengabdian

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan
  - a. Tim akan memberikan quisioner kepada para siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pengetahuan para siswa tentang tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga
  - b. Tim akan memberikan materi dalam bentuk ceramah yang diikuti dengan diskusi dan tanya jawab
  - c. Pada akhir pelaksanaan para siswa akan diberikan quisioner yang sama dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar materi yang diserap siswa setelah dilakukan pemaparan materi yang diberikan tim
3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan kepada para siswa peserta pengabdian dengan metode tanya jawab secara langsung kepada siswa MA NU Mranggen. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga.

### **3.HASIL DAN PEMBAHAAN**

Untuk memberikan pemahaman kepada siswa MA NU Mranggen mengenai tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga harus dilakukan secara bertahap agar memperoleh hasil yang maksimal. Para umumnya peserta didik yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini belum mengetahui tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga secara komprehensif, akan tetapi para siswa sudah mengetahui sedikit tentang apa yang dimaksud pengangkutan niaga.

Berdasarkan informasi yang diterima tim pengabdian kepada masyarakat Fakultas Hukum Universitas Semarang bahwa MA NU Mranggen belum ada sosialisasi yang membahas tentang tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat memberikan manfaat bagi siswa MA NU Mranggen khususnya pembentukan karakter siswa agar mau bertanggungjawab dalam pengangkutan niaga

Pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 35 peserta didik yang dimulai dengan memberikan kuisioner kepada pasar peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang bantuan hukum secara cuma-cuma yang kemudian dilanjutkan pemaparan materi oleh tim pengabdian disertai tanya jawab dan diakhiri dengan pemberian kuisioner kedua yang bertujuan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi oleh tim pengabdian. Adapun hasil pengabdian yang dicapai dalam kegiatan ini sebagai berikut :

**TABEL**

**HASIL KUESIONER PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PENGUATAN PEMAHAMAN SISWA MA NU MRANGGEN MENGENAI TANGGUNGJAWAB PENGANGKUT DALAM PENGANGKUTAN NIAGA**

No	Pertanyaan	NILAI SKOR		
		Sebelum	Sesudah	Persentase Peningkatan Pengetahuan
1	Apakah saudara tahu tentang pengangkutan niaga ? Tahu Tidak Tahu	5 62	62 5	45%
2	Apakah saudara tahu bentuk-bentuk pengangkutan niaga ? Tahu Tidak Tahu	10 57	50 17	39 %
3	Apakah saudara tahu perjanjian pengangkutan niaga ? Tahu Tidak Tahu	8 59	48 19	29,6%
4	Apakah saudara tahu penumpang/pengirim berhak menuntut pengangkut ? Tahu Tidak Tahu	15 52	55 12	9 %
5	Apakah saudara tahu hak-hak yang dimiliki pengangkut ? Tahu Tidak Tahu	10 57	50 17	12 %
6	Rata-rata			67,3 %

Dari hasil data yang diperoleh tim, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa tentang pengangkutan niaga sebagian besar belum mengetahuinya, akan tetapi terdapat sebagian siswa yang mengetahui pengangkutan niaga. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan kuesioner pra pelaksanaan yang menunjukkan 5 siswa mengetahui dan setelah pelaksanaan mengalami Peningkatan sejumlah 50 siswa atau 45%
2. Sebagian besar siswa belum mengetahui tahu bentuk-bentuk pengangkutan niaga. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan kuesioner pra pelaksanaan yang menunjukkan 10 siswa mengetahui dan setelah pelaksanaan mengalami Peningkatan sejumlah 40 siswa atau 39%

3. Pemahaman siswa tentang perjanjian pengangkutan niaga sebagian belum mengetahuinya. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan kuesioner pra pelaksanaan yang menunjukkan 8 siswa mengetahui dan setelah pelaksanaan mengalami Peningkatan sejumlah 45 siswa atau 29,6%
4. Pemahaman siswa tentang penumpang/pengirim berhak menuntut pengangkut sebagian besar siswa sudah tahu. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan kuesioner pra pelaksanaan yang menunjukkan 20 siswa mengetahui dan setelah pelaksanaan mengalami Peningkatan sejumlah 50 siswa atau 9%
5. Sebagian besar siswa belum mengetahui hak-hak yang dimiliki pengangkut. Hal tersebut dapat terlihat berdasarkan kuesioner pra pelaksanaan yang menunjukkan 10 siswa mengetahui dan setelah pelaksanaan mengalami Peningkatan sejumlah 50 siswa atau 12%

Berdasarkan uraian di atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berdampak baik terhadap siswa karena dapat meningkatkan pemahaman para siswa tentang tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga.

#### **4. KESIMPULAN**

Dari hasil kegiatan peningkatan pemahaman siswa MA NU Mranggen mengenai tanggungjawab pengangkut dalam pengangkutan niaga secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah memahami pengangkutan niaga, bentuk-bentuk pengangkutan niaga, perjanjian pengangkutan niaga, penumpang/pengirim berhak menuntut pengangkut dan hak-hak yang dimiliki pengangkut.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku-buku:

Muhammad, Abdulkadir. 2013. *Hukum Pengangkutan Niaga*. Citra Aditya Bakti. Bandung.

..... 1994. *Hukum Pengangkutan Darat, Laut dan Udara*, Citra Aditya Bakti. Bandung.

Purwosudjipto. 1994. *Pengertian Pokok Hukum Dagang, Hukum Pelayaran Laut dan Perairan Darat*. Djembatan. Jakarta.

### B. Peraturan Perundang-undangan :

Staatsblad Tahun 1847 Nomor 23 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata

Undang-Undang No. 23 Tahun 2007 tentang Perkeretaapian

Undang-Undang No. 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran

Undang-Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan

Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan

Peraturan Menteri No. 37/PMK.010/2008 tentang Besar Santunan dan Iuran Wajib Dana Pertanggungjawaban Kecelakaan Penumpang Alat Angkutan Penumpang Umum di Darat, Sungai/Danau, Ferry/Penyeberangan, Laut dan Udara

Peraturan Menteri Perhubungan No. 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara